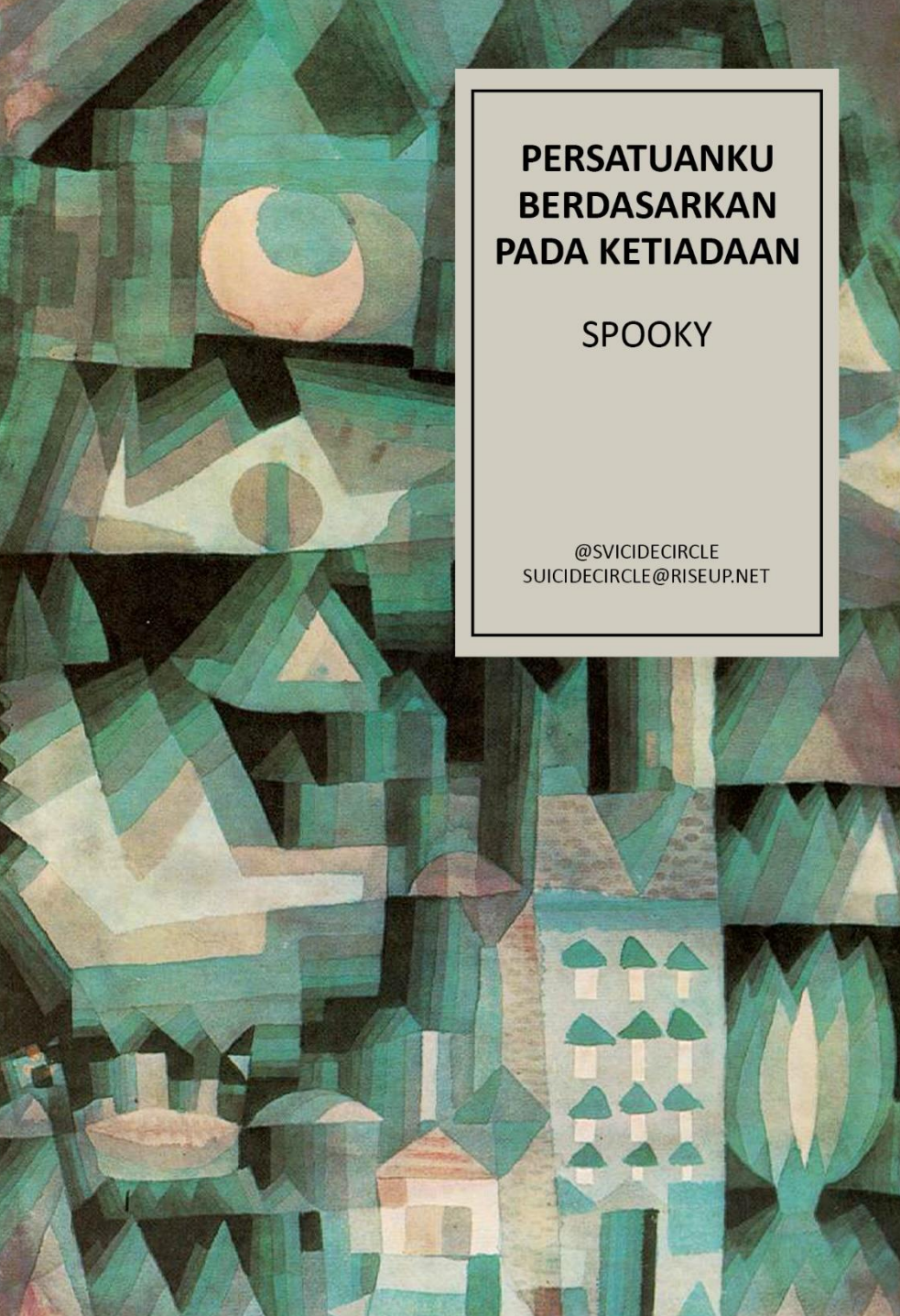


PERSATUANKU BERDASARKAN PADA KETIADAAN

SPOOKY

@SVICIDECIRCLE
SUICIDECIRCLE@RISEUP.NET

Persatuanku Berdasarkan pada Ketiadaan
Spooky

Penerjemah: Lintang Khatulistiwa
Penyunting: Teddy Montana
Gambar Sampul: Dream City (Paul Klee, 1921)

Dipublikasikan oleh: **Suicide Circle**
2022, Yogyakarta.

10 hlm, 13x19 cm

Sumber: theanarchistlibrary.org
Instagram: @svicidecircle
Surel: suicidecircle@riseup.net

ANTI-COPYRIGHT.

"Urusanku bukanlah keilahian ataupun
kemanusiaan;
bukan juga tentang kebenaran, kebaikan, dan
lainnya,
tetapi hanya tentang apa yang menjadi milikku,
dan itu bukanlah suatu yang umum, tetapi unik,
karena aku unik.
Tidak ada sesuatu yang lebih bagiku selain diriku
sendiri!"
–Max Stirner

Hal terburuk yang bisa saya lakukan dalam sebuah artikel tentang Egoisme, dalam pandangan saya, adalah membingkai posisi saya sendiri hanya melalui ide-ide dari *edgelord*[1] yang sudah lama mati. Artikel ini bukanlah sebuah laporan buku mengenai *The Unique and Its Property*. Justru saya akan merekomendasikan "Kritikus Stirner" jika Anda ingin mendapatkan pengenalan singkat tentang Egoisme-nya Stirner.

Semua Kolektif Tidak Berarti Bagiku

Ya, saya benar-benar mengatakan bahwa "Persatuan" saya – persahabatan, aliansi, politik, hubungan romantis (atau ketiadaan), dan semua asosiasi bebas – ada atas dasar "ketiadaan" selain keinginan saya sendiri. Apakah ini berarti saya memiliki lebih sedikit teman atau bahwa saya lebih jauh

[1] Istilah "edgelord" adalah kata benda yang berasal dari kata sifat sebelumnya, yaitu "edgy". Istilah itu sering terlihat di media sosial yang mengungkapkan orang dengan pendapat yang sangat nihilistik. – Penerj.

sebagai pribadi? Apakah kurangnya komitmen saya untuk tujuan seperti "revolusi" atau "komunisme penuh" membuat saya tidak menjadi apa-apa selain seorang penipu? Sejauh yang saya ketahui, saya tidak lebih pertapa daripada orang lain (pada saat publikasi), dan saya pikir, pertemanan yang saya miliki relatif sehat. Ini karena hubungan yang saya miliki tidak bersifat mengatur; tidak ada ikatan yang lebih tinggi yang mengikat saya dengan siapa pun dan tidak ada fitur bersama yang secara inheren menyelaraskan saya dengan individu lain. Karena itu, saya melihat Persatuan sebagai asosiasi yang stabil namun kacau dengan orang-orang yang dapat saya andalkan untuk kebutuhan materi, dukungan emosional, bantuan timbal balik, atau sekadar kongsi pertemanan yang baik. Kontribusi saya untuk Persatuan saya tidak datang dari paksaan atau tekanan eksternal, tetapi dari penghargaan saya sendiri terhadap orang-orang di dalamnya dan keinginan saya untuk membuat mereka bahagia, aman, dan bebas.

Persatuan Tetap, yang saya maksud adalah kolektif kaku yang secara tidak sadar saya ikuti (misalnya Amerika, Kulit Putih, Wanita, Pria, dll.) bukanlah Persatuan yang sama karena mereka menyangkal kepribadian saya, kurungan yang menetapkan perilaku dan ciri-ciri tertentu saya dalam upaya untuk melucuti saya dari keunikan saya. Apakah saya berbagi sesuatu dengan anggota kolektif tertentu sama sekali tidak relevan, dan pada akhirnya tidak mencapai apa pun menjelang akhir selain menggambarkan siapa saya atau bagaimana saya berperilaku. Saya mungkin memiliki banyak kesamaan dengan anarkis queer non-biner lainnya dengan pendapatan rumah tangga moderat, tetapi saya dan individu hipotesis ini masih

merupakan entitas yang unik dan terpisah. Jika saya memilih untuk tidak bergabung dengan identitas kolektif tertentu, maka kolektif tersebut berada di luar Persatuan saya dan tidak relevan bagi saya; dalam menolak Persatuan Tetap, itu tidak memberi saya apa pun dan saya tidak memberikan apa pun juga sebagai imbalannya. Kepentingan kami tidak bersilangan, jadi kami tidak bergaul.

Meski terdengar aneh, Persatuan saya yang berdasarkan "ketiadaan" jauh lebih kuat daripada Persatuan Tetap yang berdarkan kepada "sesuatu". Untuk mengilustrasikan apa yang saya maksud, mari kita periksa "bangsa", sebuah contoh sempurna dari Persatuan Tetap. Kepentingannya adalah pelestariannya sendiri walau berapa pun harganya. Di dalam "bangsa", kita tidak mungkin bertindak sepenuhnya untuk kepentingan sendiri, karena selalu perlu untuk mempertimbangkan apa yang akan diderita "*bangsa*" di bawah otonomi Anda. Kekerasan untuk diri sendiri – defensif atau sebaliknya – paling baik tidak disarankan jika tidak langsung dihukum, tetapi kekerasan demi bangsa diberi insentif (kekebalan yang memenuhi syarat, tunjangan wajib militer, hak istimewa bagi geng jalanan yang fasis, dll.). Dalam Persatuan seperti itu, tidak ada persimpangan kepentingan egois atau keinginan bersama untuk hidup berdampingan, melainkan keyakinan evangelis dalam legitimasi Persatuan Tetap. Kami mengabaikan keunikan kami, membiarkan diri kami diatur oleh Persatuan Tetap seolah-olah itu adalah entitas nyata dengan kekuatan asli atas konstituennya; pada kenyataannya, itu adalah abstraksi kaku lain yang perlu dibongkar dari dalam.

Persatuanku

Dalam artikel sebelumnya, saya menulis bahwa "Queerness pada dasarnya adalah pernyataan keunikan". Untuk tujuan saya di sini, saya ingin menyoroti beberapa poin terakhir:

> "Fondasi inti dari setiap perspektif individualis yang sah adalah bahwa setiap manusia adalah unik sejauh label statis tidak pernah dapat menggambarkan seseorang sampai batas tertentu, oleh karena itu adanya penentangan terhadap "kolektivis" diakibatkan atas percobaan untuk menempatkan orang ke dalam kotak yang tidak akan pernah cocok untuk mereka.
>
> *Queerness pada dasarnya adalah deklarasi keunikan.* Kepada siapa kita tertarik, bagaimana kita ingin menampilkan, apa yang kita lakukan dengan tubuh kita, dan banyak aspek lain dari identitas kita ditentukan dengan cara kita sendiri, tidak tunduk pada masukan siapa pun kecuali dari kita sendiri."

Tak lama setelah karya ini diterbitkan, saya mulai menyebut diri saya sebagai "anarkis queer tanpa kata sifat", tidak hanya untuk menujukan queerness saya sendiri yang tiada henti, tetapi karena konsep queerness telah menjadi semakin signifikan bagi perspektif saya. Dalam pengertian umum, kita semua aneh, dan queer merupakan pengalihan dari ide-ide tetap tentang apa yang seharusnya menjadi "manusia". Oleh karena itu, gagasan tentang "tatanan sosial", tentu membutuhkan penekanan keunikan

individu – "edge case"[2] yang perlu dibimbing menuju "normal". Antropologi, psikologi, dan ilmu sosial yang paling sah berpendapat, setidaknya sampai batas tertentu, bahwa organisasi dunia adalah tindakan proyeksi; selain dari esensialis paling liberal dalam bidang apa pun, ada pengakuan bahwa heuristik dan jalan pintas mental yang kita gunakan untuk mengkategorikan individu adalah tindakan desakan yang disengaja, penolakan yang diperlukan dari outlier demi dialog yang efisien daripada penemuan kebenaran objektif.

Mari kita pertimbangkan individu yang mengidentifikasi dirinya dengan label "lesbian trans kulit berwarna". Lesbian trans kulit berwarna tidak semuanya sama, dan di dalam komunitas trans, lesbian, dan POC[3], ada tingkat penyimpangan dan keunikan tak terbatas yang tidak dapat sepenuhnya ditangkap oleh istilah-istilah ini. Orang-orang itu unik, tidak peduli berapa banyak label yang mereka bagikan satu sama lain, dan tidak ada pengalaman yang benar-benar, dalam arti apa pun yang berarti, benar-benar "dibagikan". Dalam mengenali ini, kita dapat menggunakan terminologi seperti deskriptif daripada preskriptif; adalah mungkin untuk mengenali individualitas orang yang dapat dijelaskan dengan istilah tertentu tanpa memperkuat citra "orang" yang ideal. Berpegang pada contoh kami, tidak sulit untuk berargumen bahwa seseorang yang diidentifikasi sebagai trans lesbian kulit berwarna

[2] Edge Cases adalah proses pengujian untuk kondisi batas. Pada dasarnya mencari kegunaan data yang ekstrem untuk maksimum dan minimum bersama dengan fungsionalitas outlier (data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda dari yang lainnya) apa pun. – Penerj.

[3] Person of Color; orang kulit berwarna. –Penerj.

berkemungkinan besar mengalami serangan queerphobia dan rasisme, tetapi untuk mengklaim bahwa mereka harus berbagi pengalaman tertentu dengan orang lain agar "valid" adalah pengecualian, penolakan terhadap Yang Unik dalam mengejar esensi yang tidak ada.

Sayangnya, ini adalah arah yang diambil oleh banyak sekutu dan abolisionis dengan analisis mereka. Dalam upaya putus asa untuk mendapatkan dukungan dari sentris dan otoriter, Yang Unik dibuang dalam mengejar normal yang direformasi. Daripada merangkul kebebasan total individu untuk mengidentifikasi dengan dan hadir sebagai identitas apa pun yang mereka pilih, queerness (dalam pengertian umum ketidaksesuaian) direduksi menjadi aspek "di luar kendali kita", mengabaikan kefanatikan genosida hak evangelis bukan terutama sebagai pelanggaran kebebasan, tetapi sebagai cara yang tidak efektif untuk menegakkan tatanan sosial yang salah. Bagi para pembebas *text-bank* ini, asimilasi ke dalam masyarakat toleransi, yang didefinisikan oleh status quo yang lebih baik, adalah yang terbaik yang dapat kita lakukan secara realistis; saran yang lebih radikal, dalam kerangka ini, hanya bisa menjadi pekerjaan penyusup jahat yang mengancam "komunitas".

Sementara perbaikan marjinal atas statisme polisi supremasi kulit putih, utopia progresif ini pada akhirnya merupakan pengganti yang buruk untuk pembebasan total, karena premisnya masih ditentukan oleh ide-ide tetap (humanisme, rasionalisme, teori kontrak sosial, dll.). Terus terang, setiap "radikalisme" yang memproklamirkan diri yang bergidik pada gagasan menghapuskan kenormalan itu sendiri tidak cukup

dalam rangkulan total queernees dan Keunikan. Selama gagasan tetap tentang kepribadian yang normal dan netral nilai ada, pengalaman para penyimpang akan dikodifikasikan dalam kaitannya dengan personifikasi rata-rata sosial yang tidak ada, daripada mode keberadaan yang unik.

Urusan Persatuanku

Dalam proses berpartisipasi dalam Persatuan saya, apakah dengan demikian saya memberinya kekuasaan atas saya? Bisakah saya ditipu oleh aktor jahat untuk berpikir bahwa tidak mementingkan diri sendiri adalah demi kepentingan saya sendiri? Persatuan Tetap juga rentan terhadap pelanggaran kepercayaan, penyusupan, dan perilaku berbahaya lainnya ke tingkat yang jauh lebih besar daripada Persatuan saya atau Persatuan lainnya. Ini belum tentu karena Persatuan saya dan yang seperti itu berisi orang-orang yang lebih baik, tetapi sebagai akibat dari perbedaan dalam urusan kami – motif utama kami sebagai entitas.

"Urusan" Persatuan saya, sebenarnya, tidak ada apa-apanya. Ini bukan entitas nyata yang mengatur individu yang terlibat, tetapi pengakuan atas persimpangan kepentingan pribadi kita. Saya tidak pernah berteman dengan seseorang karena kami berdua memiliki kepentingan dalam "mempertahankan ikatan kami"; persahabatan saya ada karena saya dan orang lain *ingin* berada di sekitar satu sama lain untuk beberapa alasan. Jika waktu yang kita habiskan bersama menjadi menguras emosi, tidak sehat, atau bahkan sampai terjadi hal yang tidak diinginkan, persahabatan itu (yaitu Persatuanku) bubar, baik

secara pasif maupun spontan, permanen atau sementara. Tidak ada gunanya kita berdua mengorbankan keunikan kita untuk mempertahankan Persatuan, karena urusannya bukanlah pemeliharaan diri. Urusan Persatuan saya, seperti yang saya katakan sebelumnya, tidak ada apa-apanya. Keberadaannya diatur oleh kepentingan bersama kita satu sama lain, bukan sebaliknya yang berangkat dari kepentingan satu orang saja.

Sampai batas tertentu, ini bertentangan dengan teori kelas, terutama manifestasinya yang paling esensialis. Seperti yang saya katakan sebelumnya, ada pembenaran praktis untuk kategorisasi seperti analisis kelas sebagai kerangka deskriptif, karena memungkinkan tindakan yang lebih terarah terhadap entitas kapitalis negara yang dominan. Masalahnya, tentu saja, adalah ketika sistem seperti itu mengklaim dapat mengungkap esensi identitas seseorang berdasarkan hubungannya dengan negara, alat produksi, dan institusi yang ada. Selain kebohongan total, pendekatan esensialis ini mengarah pada ketergantungan filosofis pada ide-ide tetap (legitimasi negara, kebutuhan yang melekat untuk hierarki, manfaat yang jelas dari peningkatan skala, "hak" untuk penentuan nasib nasional sendiri, dll) yang pada akhirnya mencegah banyak teori untuk benar-benar membebaskan dan, dalam praktiknya, mengurangi upaya mereka ke gerakan reformis menuju "perubahan nyata".

Dalam mengejar "legitimasi" di mata publik yang didefinisikan secara luas, kami menjauhkan diri dari Yang Unik dalam upaya membangun "gerakan massa", menggalang kolektif buruh yang sadar di sekitar gagasan bahwa tindakan mereka

sebagai bagian dari organisasi yang lebih besar secara keseluruhan adalah tempat kekuatan sejati berada.

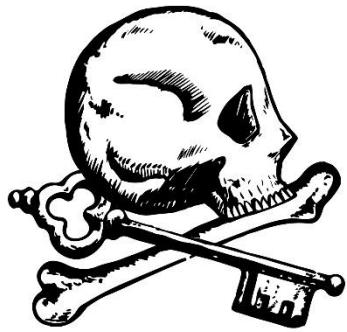
"Ketiadaan"

Dengan mengungkap kekosongan Persatuan, tetap atau sebaliknya, saya tidak ingin menunjuk pada pola organisasi yang sewenang-wenang dalam menanggapi musuh-musuh kita yang ada atau perjuangan material yang akan bertahan tanpa adanya negara, saya juga tidak ingin untuk benar-benar mengabaikan model tertentu. Dalam mengungkapkan kekosongan Persatuan, kami dapat memperluas asosiasi kami jauh melampaui batas-batas kelas, budaya, dan identitas tetap, tanpa dibebani oleh komitmen tinggi yang mengalihkan perhatian kami dari tujuan kami sendiri. "Ketiadaan" yang membebaskan kita dari satu sama lain, ide-ide kita, dan kompromi yang harus kita lakukan demi ide-ide yang tetap.

Tujuan saya di sini adalah untuk menyarankan bahwa Persatuan saya, terlepas dari apa yang mungkin diklaim oleh beberapa orang, tidak dibentuk atas dasar penyebab yang lebih besar. Persatuan saya adalah persatuan yang egois, terbentuk antara saya dan orang lain sebagai hasil dari minat yang saling bersilangan satu sama lain. Saya tidak melayani diri sendiri dengan mengorbankan orang lain, dan saya tidak melayani orang lain dengan mengorbankan diri; saya dan individu unik lainnya, bersama-sama, membentuk Persatuan melalui urusan egoistis gabungan kami. Tidak ada narasi, kerangka metafisik, atau determinisme yang dapat menggambarkan Persatuan saya secara memadai. Lagi pula, mengklaim ada sesuatu yang mana

tidak membutuhkan kebohongan dengan kelalaian, biasanya justru dengan mengorbankan keunikan.

Dalam upaya kita untuk mencapai "martabat universal dan otonomi untuk semua", sangatlah penting untuk mengenali keunikan, kesatuan egoistik, dan kekosongan di dalamnya. Saat kami mulai menyarankan kerangka kerja yang kaku dan tetap, di mana individu "harus" bergaul, kami akan berhenti menjadi anarkis.



SUICIDE CIRCLE
ANTI-COPYRIGHT